

PELATIHAN UNTUK PENGURUS RPTRA DHARMA SUCI MEMBUAT BUKU  
AKTIVITAS MEWARNAI UNTUK MENGATASI STRESS ANAK PADA MASA  
PANDEMI

Aprilia Kartini Streit

Universitas Bunda Mulia

Email: [astreit.ubm@gmail.com](mailto:astreit.ubm@gmail.com)

**Abstrak**

Pandemi Covid-19 yang berlangsung selama lebih dari setahun membuat pengurus Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) harus berpikir bagaimana anak-anak disekitar RPTRA bisa terus belajar dan bermain walaupun tanpa harus datang ke RPTRA. Dengan bantuan dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia yang selalu bekerjasama dengan RPTRA Dharma Suci berfikir untuk membuat media pembelajaran yang kreatif untuk anak-anak berkreasi. Pada sebelum masa pandemi kegiatan ini dilakukan langsung kepada anak-anak disekitar RPTRA. RPTRA sendiri adalah sebuah ruang yang digunakan oleh anak-anak seperti belajar dan bermain. Dengan mengacu pada sepuluh implementasi Program Pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dengan Program Kota Layak Anak Salah satunya adalah mengadakan kegiatan kreatif untuk anak-anak di lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kolaboratif dan partisipatori (participatory action research/ PAR). Pada kegiatan penelitian kali ini, sasaran peserta adalah pengurus RPTRA Dharma Suci mengangkat tema membuat buku mewarnai untuk mengatasi stress pada anak terutama anak-anak yang berada disekitar RPTRA Dharma Suci.

**Kata kunci: media pembelajaran, RPTRA Dharma Suci, kreativitas anak, pandemic covid-19**

*Abstract*

*Due to the Covid- 19 pandemic the Integrated child-friendly public space program ( RPTRA) has developed new strategies to reach the participating children. The central question for RPTRA is how to teach children without the need of being present at the RPTRA site. With the help of a frequent corporating lecturer of the Visual Communication Design Study Program at Bunda Mulia University the RPTRA administrator developed ways how to bring creative learning media to the children without being on site. Before the pandemic period, this activity was carried out directly to the children around the RPTRA. RPTRA itself is a space used by children for learning and playing. With reference to the ten implementations of the Main Program for Family Empowerment and Welfare with the Child Friendly City Program, one of them is holding creative activities for children in the surrounding environment. This research uses collaborative and participatory action research (PAR) methods. In this research activity, the target participants were the administrators of the Dharma Suci RPTRA with the theme of making coloring books to overcome stress in children, especially children who were around the Dharma Suci RPTRA.*

**Keywords: learning media, Dharma Suci RPTRA, children's creativity, the covid-19 pandemic**

## A. PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi tantangan buat semua orang baik dewasa maupun anak-anak. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) yang mempunyai program rutin menjadi terhambat dikarenakan seluruh area publik harus ditutup untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Salah satu kegiatan yang terhenti adalah pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang sudah dilakukan oleh para pendidik dari Universitas bekerja sama dengan RPTRA Dharma Suci secara rutin terutama yang berhubungan dengan pengembangan kreativitas anak.

RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) adalah tempat dan /atau ruang terbuka yang memadukan kegiatan dan aktivitas warga dengan mengimplementasikan 10 (sepuluh) Program Pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dengan Program Kota Layak Anak. Salah satunya adalah mengadakan kegiatan kreatif untuk anak-anak di lingkungan sekitarnya.

Pada awal pandemi semua RPTRA yang berada di Jakarta ditutup. Penutupan RPTRA ini sesuai dengan Instruksi Gubernur (Ingub) Nomor 16 Tahun 2020 tentang Kewaspadaan terhadap Risiko Penularan Infeksi Corona Virus Disease (Covid-19) yang disampaikan oleh Tuty Kusumawati selaku Kepala Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) Provinsi DKI Jakarta.

Menurut pendapat Tuty Kusumawati dalam acara peresmian RPTRA Kayu Mas di Pulo Gadung, Jakarta Timur, Selasa (8/12/2020) kemarin, bahwa kebutuhan anak justru kian meningkat dengan adanya pandemi. Kesehatan mental serta perkembangan anak selama pandemi Covid-19 tidak boleh luput dari perhatian. Fasilitas ruang publik terbuka ramah anak atau RPTRA yang tersebar di Ibu Kota bisa

dimanfaatkan untuk memastikan hak-hak anak terpenuhi dan dilakukan di dalam koridor protokol kesehatan.

Menurut pendapat Kartini (2021), Pada masa pandemi 2020 semua ruang gerak menjadi terbatas juga pertemuan dengan keluarga dan kolega. Kegiatan di dalam rumah yang dilakukan terus menerus menyebabkan banyak orang mengalami kenaikan tingkat stress. Ada yang mempunyai waktu luang yang sangat banyak waktu dirumah atau saat *work from home* (WFH), atau ada yang bebannya menjadi bertambah berat terutama keluarga yang memiliki anak usia sekolah dan juga sebagai orangtua yang harus bekerja di rumah saat pandemi. Anak-anak menjadi korban kekerasan rumah tangga pada masa pandemi, sehingga terjadi gangguan depresi.

Menurut survei yang diadakan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) terhadap lebih dari 3.200 anak SD hingga SMA pada Juli 2020 lalu, sebanyak 13% responden mengalami gejala-gejala yang mengarah pada gangguan depresi ringan hingga berat selama masa "kenormalan baru". Data yang diambil dengan mensurvei anak-anak di 34 provinsi itu juga menunjukkan presentasi anak perempuan, dengan gejala-gejala yang mengarah pada gangguan depresi, lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki.

Dikutip dari Voa Indonesia terdapat fakta yang lebih memprihatinkan tentang kekerasan anak selama pandemi sehingga naiknya gejala gangguan depresi terhadap anak. Selama pandemi hingga pertengahan Mei tahun 2020, ada 340 kasus kekerasan seksual terhadap anak dengan 378 korban -- 104 anak laki-laki, dan 274 anak perempuan. Komisioner Komnas Perempuan, Maria Ulfah AnshorKomnas Perempuan mengungkapkan bahwa pada masa COVID ini yang terbanyak adalah

kekekerasan seksual, kemudian kekerasan fisik, dan kekerasan psikis. Juga ada kekerasan terkait perdagangan anak. Kasus penelantaran anak juga cukup tinggi.

RPTRA sendiri selama ini menjadi teman yang aman untuk anak bermain dan berkreasi. Program-program yang dijalankan oleh RPTRA di Jakarta bisa menjadi jembatan untuk anak-anak menghilangkan rasa jenuh di rumah dan juga bisa menjadi tempat belajar. Pandemi Covid-19 yang berlangsung selama lebih dari setahun membuat pengurus RPTRA harus berpikir bagaimana anak-anak disekitar RPTRA bisa terus belajar dan bermain walaupun tanpa harus datang ke RPTRA. Dengan bantuan dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia yang selalu bekerjasama dengan RPTRA Dharma Suci berfikir untuk membuat media pembelajaran yang kreatif untuk anak-anak berkreasi. Pada sebelum masa pandemi kegiatan ini dilakukan langsung kepada anak-anak disekitar RPTRA.

RPTRA Dharma Suci yang diresmikan oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) pada tanggal 4 April 2016 menjadi wadah untuk masyarakat agar dapat saling mengenal dan membentuk komunitas untuk menyampaikan persoalan. "Kita kerja sama dengan UBM (Universitas Bunda Mulia) dalam pembangunan RPTRA, jadi peneliti di universitas bisa memetakan secara sosial kebutuhan masyarakat untuk RPTRA, orang sini maunya apa, futsal, cocok tanam, laktasi, atau basket, disesuaikan dengan kebutuhan, jadi masyarakat menyukai RPTRA-nya," lanjut Ahok.

Untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan anak pada masa pandemi dosen Universitas Bunda Mulia mengadakan pelatihan pembuatan buku mewarnai untuk anak yang diberikan kepada pengurus RPTRA Dharma Suci.

Pemilihan materi kali ini berdasarkan hasil dari memahami situasi yang ada pada anak saat pandemi. Mewarnai menjadi peranan penting untuk menghilangkan gejala depresi baik untuk anak ataupun dewasa. Salah satu fungsi warna, secara psikologis yaitu dapat memberikan pengaruh tertentu pada perangai kita dan penghidup jiwa kita. Warna dapat mempengaruhi jiwa manusia dengan kuat atau dapat mempengaruhi emosi manusia dan menggambarkan suasana hati seseorang (Darmaprawira, 2002).

Dalam kehidupan warna-warna memegang suatu peranan penting. Secara psikologis, diuraikan oleh Linschoten dan Mansyur (dalam Atma, 2011) tentang warna, yaitu warna-warna bukanlah suatu gejala yang hanya dapat diamati saja, warna itu mempengaruhi kelakuan, memegang peranan penting dalam penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya akan bermacam-macam benda.

Pelatihan ini dilakukan agar kebutuhan anak selama pandemi terutama ketika RPTRA tidak dapat berfungsi sepenuhnya dikarenakan pembatasan kegiatan selama pandemi. Pengurus RPTRA dapat membantu anak-anak yang ada disekitarnya untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan mewarnai untuk mengatasi kebosanan anak dan juga gejala depresi pada anak.

## B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kolaboratif dan partisipatori (*Participatory Action Research/ PAR*). Pada kegiatan penelitian kali ini, sasaran peserta adalah pengurus RPTRA Dharma Suci mengangkat tema membuat buku mewarnai untuk mengatasi stres pada anak terutama anak-anak yang berada disekitar RPTRA Dharma Suci.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2012:29) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini dibahas secara deskriptif mengenai hasil dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR).

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini penggunaan metode PAR dianggap paling tepat. Adapun siklus tersebut dikenal dengan istilah KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to Reflection*). *To Know* (untuk mengetahui) merupakan proses awal untuk melihat kebutuhan masyarakat dalam konteks ini adalah kebutuhan anak-anak pada masa pandemi. *To Understand* (untuk memahami) disini peneliti mencoba memahami situasi yang terjadi pada masa pandemi terutama terhadap anak-anak yang terpaksa belajar dan bermain di rumah. Anak-anak yang mengalami kekerasan selama masa pandemi sehingga mengalami gejala depresi. *To Plan* (untuk merencanakan) sebagai proses merencanakan kegiatan apa yang nantinya bisa digunakan untuk memberikan pelatihan kepada anak-anak disekitar RPTRA dengan keterbatasan pada saat pandemi. Perencanaan ini mempertimbangkan anak-anak dan juga fungsi dari pengurus RPTRA. Perencanaan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan juga kemampuan masyarakat disekitar RPTRA. Perencanaan dalam pelatihan ini adalah membuat buku mewarnai untuk anak-anak di sekitar RPTRA Dharma Suci *To Action* (melancarkan aksi) merupakan

implementasi berupa pelatihan membuat buku mewarnai untuk anak untuk pengurus RPTRA Dharma Suci. *To Reflection* (refleksi) merupakan tahapan dimana peneliti dan pengurus RPTRA Dharma Suci mengevaluasi hasil dari pelatihan dan kelanjutan dalam pelaksanaan pelatihan ini.

Buku Mewarnai Mahal?

• Produsen bernama Very First To meluncurkan sebuah buku mewarnai yang harganya super mahal, yaitu 411 juta rupiah!



**Gambar 1. Hasil survey harga buku mewarnai.**

Dari hasil survey dilapangan secara online ditemukan bahwa harga buku mewarnai ternyata tidak murah. Sehingga keputusan memberikan pelatihan untuk para pengurus RPTRA dianggap tepat. Dan hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak-anak yang berada disekitar RPTRA Dharma Suci sebagai tempat pelatihan untuk para pengurus RPTRA.

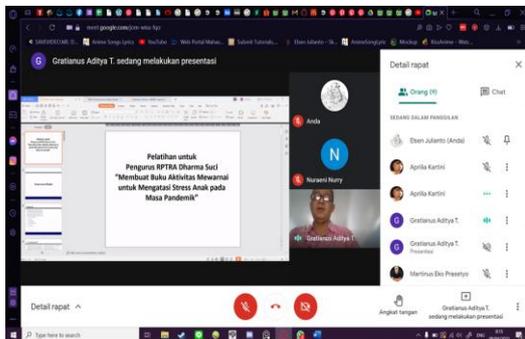
#### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) merupakan bagian dari kegiatan rutin yang diberikan kepada masyarakat berupa pelatihan ketrampilan sesuai dengan keilmuan Desain Komunikasi Visual. Pelatihan kali ini ditujukan kepada pengurus RPTRA Dharma Suci. Pelaksanaan kegiatan berlangsung menggunakan aplikasi *Google Meet* dikarenakan pada saat itu masih dalam masa pandemi Covid-19. Kegiatan pelatihan ini diadakan pada hari Senin tanggal 9 April 2021. Jumlah pengurus yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 3 orang.

Sebelum dimulai pelatihan ini para narasumber memperkenalkan diri yang disampaikan oleh panitia penyelenggara

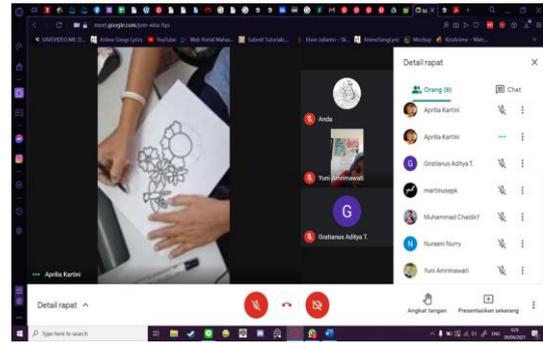
dan juga membacakan susunan acara pada hari itu. Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi 2 sesi, yang pertama adalah sesi pembicara dan sesi tanya jawab. Pada pelatihan kali ini ada 3 pembicara yaitu dosen Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia. Pembicara pertama memberikan pelatihan mengenai unsur desain dalam menggambar, pembicara kedua memberikan pelatihan membuat gambar dasar, pembicara ketiga memberikan pelatihan mengolah gambar menggunakan media digital.

Narasumber dalam pelatihan ini ada tiga orang dosen dari Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Bunda Mulia. Narasumber pertama adalah Aprilia Kartini Streit, S.Pd., M.Sn yang mempunyai keahlian dalam bidang menggambar dasar, dan ilustrasi. Narasumber kedua, Gratianus Aditya T., S.Sn., M.Ds memiliki keahlian dibidang desain grafis. Narasumber ketiga, Martinus Eko Prasetyo, S.Sn., M.Ds memiliki keahlian dibidang gambar digital.



**Gambar 2. Presentasi pembicara pertama**

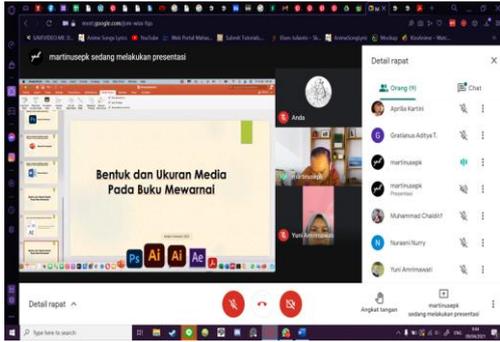
Narasumber pertama memberikan pelatihan dasar membuat tentang bentuk dalam membuat desain. Materi ini menjelaskan bagaimana bentuk geometri dapat diolah menjadi susunan bentuk untuk dijadikan sebuah gambar yang mudah dibuat oleh pengurus RPTRA. Pelatihan dasar ini juga menjelaskan tentang psikologi warna dan manfaat warna dalam mengatasi stress.



**Gambar 3. Presentasi pembicara kedua**

Tahapan kedua dalam pelatihan ini adalah mengajarkan pengurus untuk membuat gambar sederhana dari bentuk-bentuk dasar geometri. Dalam pelatihan ini dibuat gambar hewan dan tumbuhan yang sederhana dari bentuk dasar lingkaran, kotak, segitiga. Pemilihan gambar hewan adalah hewan yang biasa dilihat anak secara langsung seperti hewan peliharaan ataupun hewan yang biasa ada dalam cerita rakyat ataupun cerita *fabel*.

Langkah awal adalah membuat bentuk dasar kotak untuk badan hewan dan lingkaran untuk bagian kepala. Selain hewan, para pengurus juga mendapatkan pelatihan dalam pembuatan gambar ilustrasi yang sederhana untuk dijadikan latar belakang dalam gambar sehingga menjadi sebuah gambar ilustrasi yang sederhana. Kemudian setelah itu menambahkan detail gambar sesuai jenis hewan atau tanaman yang akan digambar. Kemudian selanjutnya melakukan eksplorasi dari bentuk geometri untuk membuat gambar hewan. Selanjutnya mengeksplorasi bentuk angka untuk menggambar hewan. Pada tahapan ini beberapa guru sudah mulai memahami pembuatan gambar hewan dan juga ilustrasi yang sederhana sebelum dilanjutkan pada tahapan kedua dengan materi pelatihan gambar manusia.



**Gambar 4. Presentasi pembicara ketiga**

Tahapan akhir dalam pelatihan ini adalah mengolah gambar manual menjadi gambar digital dengan menggunakan *software* sederhana seperti *paint*, kemudian memberikan pengarahannya kepada peserta workshop bagaimana membuat gambar sederhana dari bentuk geometri dan kemudian menambahkan detail pada layout gambar yang nantinya akan dicetak dan diperbanyak untuk diberikan kepada anak-anak.

Proses akhir dari pelatihan yang telah diberikan oleh narasumber pertama, kedua dan ketiga adalah menggabungkan hasil pelatihan ini dengan membuat rencana gambar untuk buku mewarnai. Gambar dan layout disesuaikan dengan usia anak yang dituju.



**Gambar 5. Proses cetak**

Tahapan akhir dari dari workshop ini para peserta diberi pengetahuan cara mencetak buku secara manual dengan *printer*. Tahapan pertama dengan

menyusun beberapa gambar untuk mempermudah dalam proses cetak.

**Tabel 1. Hasil kuesioner narasumber 1**

Aditya							
NO	MATERI					MEAN	%
	1	2	3	4	5		
1	4	4	4	4	4	4	100%
2	4	4	4	3	3	3,6	90%
3	4	4	4	4	4	4	100%
						3,866667	97%

Aditya							
NO	INSTRUKTUR					MEAN	%
	1	2	3	4	5		
1	4	4	4	4	4	4,00	100%
2	3	4	3	3	3	3,20	80%
3	4	4	4	4	4	4,00	100%
						3,73	93%

Hasil akhir dari pelatihan ini mendapatkan respon yang baik dari para peserta pelatihan. Penilaian rata-rata untuk materi antara 1-4 dalam pelatihan ini mendapat nilai terendah yaitu 3.6 dan nilai tertinggi 4 dengan persentase diatas 97 persen. Penilaian rata-rata untuk narasumber dalam membawakan materi pelatihan antara 1-4 dalam pelatihan ini mendapat nilai terendah yaitu 3.2 dan nilai tertinggi 4 dengan persentase tertinggi 93 persen.

Materi yang diberikan oleh narasumber tentang pengenalan bentuk dasar geometri yang menjadi dasar dalam pembuatan gambar ataupun disain. Dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merasa puas dengan pelatihan yang diberikan baik materi ataupun cara penyampaian narasumber yang mudah dipahami.

**Tabel 2. Hasil kuesioner narasumber 2**

Aprilia							
NO	MATERI					MEAN	%
	1	2	3	4	5		
1	4	4	4	4	4	4	100%
2	4	4	3	3	3	3,4	85%
3	4	4	4	4	4	4	100%
						3,8	95%

Aprilia							
NO	INSTRUKTUR					MEAN	%
	1	2	3	4	5		
1	4	4	4	4	4	4,00	100%
2	4	3	4	4	4	3,80	95%
3	4	4	4	4	4	4,00	100%
						3,93	98%

Hasil akhir dari pelatihan ini mendapatkan respon yang baik dari para peserta pelatihan. Penilaian rata-rata untuk materi antara 1-4 dalam pelatihan ini mendapat nilai terendah yaitu 3.4 dan nilai tertinggi 4 dengan persentase diatas 95 persen. Penilaian rata-rata untuk narasumber dalam membawakan materi pelatihan antara 1-4 dalam pelatihan ini mendapat nilai terendah yaitu 3.8 dan nilai tertinggi 4 dengan persentase tertinggi 98 persen.

Dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merasa puas dengan pelatihan yang diberikan baik materi ataupun cara penyampaian narasumber yang mudah dipahami. Materi pada pelatihan ini adalah membuat gambar dasar dari bentuk geometri.

**Tabel 3. Hasil kuesioner narasumber 3**

Martinus							
NO	MATERI					MEAN	%
	1	2	3	4	5		
1	4	4	4	4	4	4	100%
2	3	3	3	3	3	3	75%
3	4	4	4	4	4	4	100%
						3,666667	92%
NO	INSTRUKTUR					MEAN	%
	1	2	3	4	5		
1	4	4	4	4	4	4,00	100%
2	4	4	3	3	3	3,40	85%
3	4	4	4	4	4	4,00	100%
						3,80	95%

Hasil akhir dari pelatihan ini mendapatkan respon yang baik dari para peserta pelatihan. Penilaian rata-rata untuk materi antara 1-4 dalam pelatihan ini mendapat nilai terendah yaitu 3 dan nilai tertinggi 4 dengan persentase diatas 92 persen. Penilaian rata-rata untuk narasumber dalam membawakan materi pelatihan antara 1-4 dalam pelatihan ini mendapat nilai terendah yaitu 3.4 dan nilai tertinggi 4 dengan persentase tertinggi 95 persen.

Dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merasa puas dengan pelatihan yang diberikan baik materi ataupun cara penyampaian narasumber yang mudah dipahami.

Hasil dari ketiga narasumber ini dinilai sangat baik karena para pengurus RPTRA merasa bahwa banyak manfaat yang didapat terutama dalam menjalankan tugasnya sebagai pengurus yang berhubungan dengan masyarakat disekitar RPTRA terutama anak-anak.



**Gambar 5. Hasil gambar workshop**

**Tabel 4. Hasil pengisian saran dari peserta pelatihan**

Saran mengenai pelaksanaan kegiatan	Saran-saran perbaikan lainnya	Saran untuk topik kegiatan berikutnya
-Sangat memuaskan -Cara penyampaian jangan terlalu cepat -Keterbatasan nya waktu	-Lebih enak langsung di praktekan dan selalu di tingkatkan  -Sudah lebih baik  -Lebih pelan dalam membuat pola gambar	-Pengembangan kembali semua hal untuk mengembangkan kreativitas -Praktek langsung dalam kegiatan belajar membuat kreativitas dari bahan bekas -Link materi via email

Pada pelaksanaan pelatihan ini para peserta memberikan masukan mengenai saran pelaksanaan kegiatan dan saran perbaikan. Dari pelaksanaan kegiatan peserta merasa puas dengan materi pelatihan yang diberikan dan sangat bermanfaat untuk anak-anak. Dikarenakan keterbatasan waktu karena diadakan secara daring peserta juga merasa bahwa kegiatan ini tidak maksimal jika dilakukan secara daring.

Para peserta menyarankan pelatihan diadakan tatap muka jika pandemi Covid-19 selesai dan pelatihan ini bisa berkelanjutan dengan tahapan pelatihan lebih lanjut seperti penggunaan aplikasi dan membuat gambar dengan perangkat digital. Saran lain adalah materi bias dipraktekan langsung kepada anak-anak juga. Dan materinya agar lebih mudah diberikan untuk anak-anak. Kendala yang dihadapi pada saat pelatihan ini adalah koneksi internet kurang stabil dan durasi pelatihan kurang lama.

Antusias pengurus RPTRA dalam mengikuti pelatihan ini karena dianggap sangat bermanfaat untuk para pengurus RPTRA itu sendiri untuk menambah ilmu dan juga manfaat yang nantinya berguna untuk anak-anak disekitar RPTRA sehingga para pengurus berharap agar diadakan kembali pelatihan untuk mengembangkan kreativitas untuk para pengurus dan juga anak-anak.

Pada pelaksanaan pelatihan ini para peserta memberikan masukan mengenai pelaksanaan kegiatan dan perbaikan. Para peserta menyarankan pelatihan diadakan tatap muka jika pandemi Covid-19 selesai dan workshop bisa berkelanjutan dengan tahapan pelatihan lebih lanjut seperti penggunaan aplikasi dan membuat gambar dengan perangkat digital. Saran lain adalah materi agar lebih mudah diberikan untuk anak-anak. Kendala yang dihadapi pada saat pelatihan ini adalah koneksi internet kurang stabil dan durasi pelatihan kurang lama.

#### D. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan pelatihan ini yang diikuti oleh pengurus RPTRA Dharma Suci berjalan dengan baik. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan ana-anak disekitar RPTRA Dharma Suci pada masa pandemi,

Kurangnya kemampuan pengurus RPTRA dalam menggambar sehingga pelatihan menjadi sedikit lambat dan juga keterbatasan perangkat digital seperti laptop sehingga proses dalam pembuatan gambar dan layout menjadi terkendala.

Keterbatasan akses internet juga menjadi kendala dalam penyampaian materi untuk peserta pelatihan dimana tidak semua peserta mempunyai akses internet dengan kecepatan tinggi sehingga pada pelaksanaan pelatihan, beberapa peserta mengalami kendala dalam proses pelatihan seperti gambar dan suara yang terputus.

Para peserta pelatihan menyarankan agar bias diadakan pelatihan tambahan mengenai pengembangan kreativitas dan juga diharapkan agar bisa terlaksana pelatihan tatap muka untuk pengurus RPTRA dan juga anak-anak disekitar RPTRA. Kedepannya pengurus RPTRA harus bekerjasama dengan psikolog anak untuk menjembatani masalah anak yang terjadi disekitar RPTRA. Sehingga peran RPTRA sebagai tempat yang ramah dengan anak tetap berfungsi dengan baik walaupun disaat pandemi.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Atma, E.S., 2011, *Pengaruh warna kemasan terhadap persepsi rasa pada produk minuman. Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Danton, Sihombing., 2001, *Tipografi Dalam Desain Grafis*, Jakarta: Gramedia.
- Darmaprawira, S.W.A., 2002, *Warna teori dan kreativitas penggunaannya*, Edisi ke 2, Bandung: ITB.
- Departemen Pendidikan Nasional, 1980, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Depdiknas.

- Harjasujana, A.S. & Damaianti, V.S., 2003, *Membaca dalam Teori dan Praktik*, Bandung: Mutiara.
- Hawadi A.R., 2001, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*, Jakarta: PT Grasindo.
- Hurlock, Elizabeth, B., 1980, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusrianto, Adi., 2007, *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kartini, Aprilia., 2021, *Mengatasi Stress Saat Pandemi Dengan membuat Buku Mewarnai*, Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan, Vol. 5 (No. 1) : no. 55 - no. 62
- Nuriadi., 2008, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ross, Robert., 1991, *Illustration Today*, International Textbook Co, Penn: Scranton.
- Rothlein, L., & Meinbach, A. M., 1991, *The Literature Connection: Using Children's Books in The Classroom*, Foresman and Company, Glenview.
- Rustan, Suriyanto., 2008, *Layout Dasar Dan Penerapannya*, Jakarta: Gramedia.
- Safanayong, Yongky., 2006, *Desain Komunikasi Visual Terpadu*, Jakarta: Arte Intermedia.
- Salisbury, Martin., 2004, *Illustrating Children Book*, USA: Barron's Educational Series.
- Somadayo, Samsu., 2011, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stewing, J.W., 1980, *Children and Literature*, Chicago: Mc.Nally College Publishing.
- Suwarno, Wiji., 2011, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto, M., 2004, *Aplikasi Desain Grafis Untuk Periklanan*, Yogyakarta: Andi.
- Tarigan, H.G., 2008, *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, H.G., (1993), *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, Angkasa, Bandung.
- Widajatmi, Wenny., 1998, *Memperkenalkan Bacaan kepada Anak*, Buletin Anak: Media Pembinaan dan Pengembangan Anak dan Remaja Indonesia, Edisi No.29.
- Sugiyono., 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta
- <https://www.liputan6.com/news/read/4205000/cegah-penyebaran-covid-19-rptra-di-seluruh-jakarta-tutup-dua-pekan>
- <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-5599250>
- <https://www.voaindonesia.com/a/anak-anak-rentan-menjadi-korban-kekerasan-selama-pandemi-5482823.html>
- <https://www.beritasatu.com/megapolitan/358555/resmikan-rptra-dharma-suci-ahok-ingatkan-pentingnya-ruang-interaksi-sosia>